

# ANALISA TINGKAT PENERIMAAN DAN PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGGUNA TEKNOLOGI KESEHATAN HALODOC

Galih Sigma Aryanti Werdi Purnomo<sup>1</sup>, Aries Dwi Indriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[galihpurnomo16051214027@mhs.unesa.ac.id](mailto:galihpurnomo16051214027@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>[ariesdwi@unesa.ac.id](mailto:ariesdwi@unesa.ac.id)

**Abstrak**— Seiring dengan berkembangnya layanan *m-health* yang ada di masyarakat, kini *m-health* banyak digunakan sebagai alternatif konsultasi kesehatan. Salah satu layanan kesehatan kesehatan digital atau *m-health* yang hadir di masyarakat adalah Halodoc. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan masyarakat dalam menggunakan aplikasi *m-health* Halodoc. Dalam penelitian ini digunakan model UTAUT 2 yang digabungkan dengan faktor *digital literacy*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisa SEM (*structural equation model*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Halodoc di Kota Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan validasi data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Microsoft excel, SPSS versi 25, dan SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel independen *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, dan *digital literacy*, nilai *p-value* yang menunjukkan diterimanya hipotesis pada penelitian ini adalah 0.022 untuk hubungan antara DL dan BI, 0.189 untuk hubungan EE dan BI, 0.304 untuk hubungan FC dan BI, 0.035 untuk hubungan antara FC dan UB, 0.004 untuk hubungan antara HB dan BI, 0.000 untuk hubungan antara HB dan UB, 0.096 untuk hubungan antara PE dan BI, 0.355 untuk hubungan antara SI dan BI, dan 0.004 untuk hubungan antara BI dan UB. Angka tersebut yang menunjukkan terdapat 4 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen *behavioral intention* dan *use behavior*.

**Kata Kunci:** literasi digital, *m-health*, Halodoc, UTAUT 2, SEM

## I. PENDAHULUAN

Layanan *m-health* yang ada di masyarakat kini telah berkembang ke banyak jenis dan kategori. Seiring dengan perkembangan itu masyarakat juga semakin banyak memilih untuk mengakses dan menggunakan *m-health* sebagai alternatif konsultasi kesehatan. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan *m-health* layanan kesehatan berjalan dengan lebih efisien baik dari segi waktu maupun tenaga. Salah satu layanan kesehatan kesehatan digital atau *m-health* yang hadir di masyarakat adalah Halodoc. Dikutip dari situs resminya, Halodoc menjembatani antara pasien dengan berbagai pihak penyedia layanan kesehatan seperti dokter yang memiliki lisensi resmi, apoteker yang memiliki sertifikasi, laboratorium yang terkenal, serta penyedia layanan kesehatan primer seperti Rumah Sakit

dan klinik [1]. Misi utama Halodoc adalah untuk menyederhanakan layanan kesehatan, dengan tujuan mempermudah akses kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia di manapun mereka berada, selama 24 jam sehari.

Penggunaan *m-health* Halodoc erat kaitannya dengan serah terima informasi yang terjadi ketika pengguna mengakses Halodoc. Secara tidak langsung, seluruh pengguna memerlukan kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi perputaran informasi ini. Menurut refrensi [4], literasi digital (*digital literacy*) adalah kemampuan untuk menggunakan informasi dan komunikasi untuk penemuan, evaluasi, kreasi, dan komunikasi, dimana hal tersebut membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis [4]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi digital menggunakan sistem digital dengan lebih baik daripada yang lain.

Literasi digital secara tidak langsung berpengaruh signifikan pada kepuasan pengguna melalui kualitas pelayanan [2]. Refrensi [3] juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang kuat dengan *intention* melalui *perceived ease of use*. Kemampuan yang mumpuni dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan informasi pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan dan penerimaan pengguna akan suatu teknologi. Selain pengaruh dari faktor *digital literacy*, tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi kesehatan *mobile* atau *m-health* dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Pendekatan teori yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan pada suatu teknologi adalah melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

UTAUT merupakan hasil pengembangan penelitian oleh Venkatesh, et al. (2003). UTAUT terdiri dari empat konstruk utama yang secara langsung mempengaruhi penerimaan dan perilaku pengguna. Konstruk-konstruk ini meliputi 1) harapan kinerja (*performance expectancy*), 2) harapan usaha (*effort expectancy*), 3) pengaruh sosial (*social influence*), dan 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*).

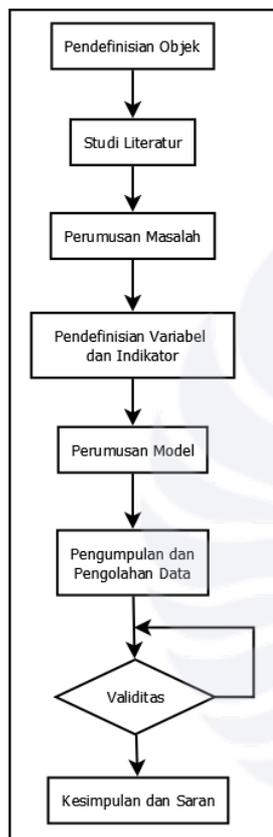
UTAUT berfokus pada penggabungan elemen kunci dari delapan model sebelumnya yang mencakup bidang perilaku manusia dan ilmu komputer. UTAUT sudah banyak menjadi acuan peneliti dalam menganalisa tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi. Di tahun 2012 silam, Venkatesh telah memajukan model UTAUT ini dan dinamai dengan UTAUT 2, dengan menambahkan tiga konstruk yang

dapat memperkuat hasil temuan pada penerimaan pengguna yaitu *hedonic motivation, price value, dan habit*.

Dengan berbagai latar belakang dan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa faktor-faktor yang ada dapat mempengaruhi penerimaan teknologi *m-health* pada pengguna teknologi kesehatan *mobile* atau *m-health*.

## II. METODE

Berikut merupakan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini:

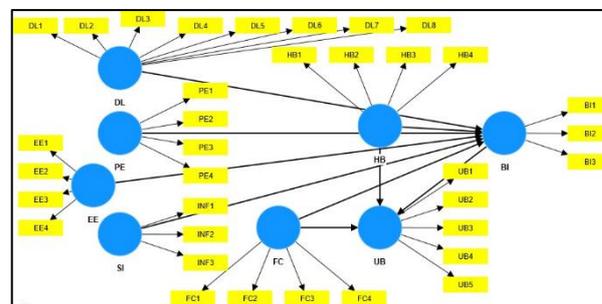


Gbr. 1 Model konseptual

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada populasi pengguna Halodoc di Kota Surabaya, Jawa Timur. Karena total populasi yang tidak diketahui, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh hasil 96 orang responden yang kemudian dibulatkan menjadi sejumlah 100 responden pengguna Halodoc. Dalam penelitian ini, responden akan menggunakan skala Likert untuk menjawab pertanyaan, dengan memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Data yang terkumpul melalui kuesioner akan dianalisis dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Pengolahan dan validasi data akan dilakukan dengan software Microsoft Excel, SPSS, dan SmartPLS.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang diajukan pada penelitian ini memiliki tiga puluh lima indikator dan delapan variabel laten. Variabel-variabel pada model penelitian ini yaitu *habit, effort expectancy, social influence, facilitating condition, digital literacy, performance expectancy, behavioral intention, dan use behavior*.



Gbr. 2 Model Penelitian

### A. Deskripsi dan Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yaitu mayoritas responden berusia 19-25 tahun yang berjumlah 85 orang responden, diurutkan kedua yang ber usia 26-32 tahun yang berjumlah 9 orang responden. Penelitian ini menyatakan bahwa 81% atau 81 responden ber jenis kelamin perempuan dan sisanya sebesar 19% atau 19 responden berjenis kelamin laki-laki.

### B. Pengujian Instrumen

1) *Uji Validitas Kuesioner:* Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap item pernyataan dengan total nilai dari semua item pernyataan dalam variabel yang sama. Uji ini dilakukan untuk mengukur validitas atau kesahlian sebuah instrumen. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan serta mampu menunjukkan data dari variabel dengan tepat dan teliti. Uji ini dilakukan dengan aplikasi SPSS. Pernyataan dinyatakan valid bila nilai rhasil > rtabel. Dengan jumlah data sebanyak 100, maka rtabel = 0.195.

TABEL I  
 UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No	Variabel	Indikator	rhasil	Keterangan
1	Digital Literacy	DL1	0.42	Valid
		DL2	0.57	Valid
		DL3	0.61	Valid
		DL4	0.51	Valid
		DL5	0.52	Valid
		DL6	0.26	Valid
		DL7	0.56	Valid
		DL8	0.48	Valid
2	Performance Expectancy	PE1	0.80	Valid
		PE2	0.62	Valid
		PE3	0.71	Valid

		PE4	0.64	Valid
3	Effort Expectancy	EE1	0.54	Valid
		EE2	0.70	Valid
		EE3	0.62	Valid
		EE4	0.64	Valid
4	Social Influence	SI1	0.48	Valid
		SI2	0.60	Valid
		SI3	0.59	Valid
5	Facilitating Condition	FC1	0.62	Valid
		FC2	0.54	Valid
		FC3	0.44	Valid
		FC4	0.55	Valid
6	Habit	HB1	0.73	Valid
		HB2	0.70	Valid
		HB3	0.60	Valid
		HB4	0.53	Valid
7	Behavioral Intention	BI1	0.62	Valid
		BI2	0.71	Valid
		BI3	0.66	Valid
8	Use Behavior	UB1	0.55	Valid
		UB2	0.71	Valid
		UB3	0.60	Valid
		UB4	0.59	Valid
		UB5	0.79	Valid

5	Facilitating Condition	0.674	Reliabel
6	Habit	0.750	Reliabel
7	Behavioral Intention	0.857	Reliabel
8	Use Behavior	0.798	Reliabel

Tabel II menunjukkan bahwa semua variabel laten yang digunakan dalam model memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai Cronbach's alpha pada setiap variabel melebihi 0,6. Maka dapat disimpulkan variabel telah *reliable* dalam membentuk *variable laten* maupun *control*.

C. Uji Outer Model

1) Uji Convergent Validity: Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai *loading factor* pada indikator-indikator variabel. Hasil menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut dianggap valid jika memiliki nilai *loading faktor* yang sama atau lebih besar dari 0,7. Jika terdapat banyak indikator yang tidak valid, dapat dilakukan uji model fit seperti pada Tabel III sebelum melanjutkan ke uji selanjutnya. Indikator yang tidak valid yaitu DL1, DL2, DL4, DL5, DL6, DL7, DL8, SI1, FC3, HB3, dan UB3. Indikator yang tidak valid tersebut akan dihapus sebelum dilakukan uji coba ulang. Setelah dilakukan penghapusan dan uji coba ulang maka didapatkan seluruh indikator valid untuk masing masing variabel. validitas konvergen juga dilihat dari nilai AVE. *variable* dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0.5.

Berdasarkan Tabel I diatas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator di kuesioner valid dan dapat digunakan dalam proses pengujian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Kuesioner: Pertanyaan dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam respon dari kuesioner. Namun, jika nilai Cronbach's Alpha berada antara 0,60 hingga 0,70, tingkat konsistensi masih dapat diterima, meskipun tidak seoptimal jika mencapai nilai di atas 0,70.

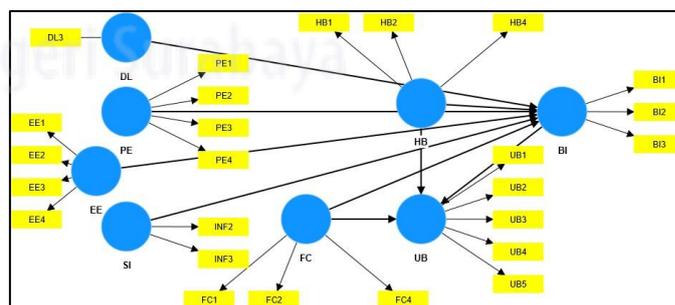
TABEL II  
UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Digital Literacy	0.698	Reliabel
2	Performance Expectancy	0.831	Reliabel
3	Effort Expectancy	0.803	Reliabel
4	Social Influence	0.660	Reliabel

TABEL III  
NILAI MODEL FIT

	Nilai	Keterangan
SRMR	0.110	Kurang baik
NFI	0.441	Kurang baik

Hasil menunjukkan bahwa model tidak fit, sehingga dilakukan modifikasi model sebelum melanjutkan uji selanjutnya.



Gbr. 3 Model penelitian setelah modifikasi

TABEL IV  
NILAI AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
----------	-----------	------------

<i>Performance Expectancy</i>	0.663	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	0.638	Valid
<i>Social Influence</i>	0.825	Valid
<i>Facilitating Condition</i>	0.662	Valid
<i>Habit</i>	0.668	Valid
<i>Behavioral Intention</i>	0.791	Valid
<i>Use Behavior</i>	0.622	Valid

2) *Uji Discriminant Validity*: Pada uji validitas diskriminan, setiap konstruk harus memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dengan indikator-indikator yang termasuk dalam konstruk tersebut daripada dengan indikator-indikator dari konstruk lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, yang berarti bahwa konstruk-konstruk tersebut secara empiris dapat dibedakan satu sama lain. Nilai *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading* antar indikator dan *cross loading Fornell Larcker's* [5]. Nilai *Discriminant Validity* konstruk dapat dilihat pada Tabel V berikut.

TABEL V  
NILAI FORNELL LARCKER

	BI	DL	EE	FC	HB	PE	SI	UB
BI	0.889							
DL	0.435	1.000						
EE	0.413	0.545	0.799					
FC	0.443	0.493	0.546	0.814				
HB	0.656	0.314	0.486	0.433	0.817			
PE	0.614	0.446	0.628	0.550	0.647	0.814		
SI	0.488	0.223	0.442	0.400	0.590	0.639	0.908	
UB	0.724	0.535	0.631	0.536	0.738	0.620	0.404	0.789

Angka yang lebih besar menunjukkan bahwa korelasi antara indikator dan variabel yang dinilai lebih baik daripada korelasi antara indikator dengan variabel lain.

3) *Uji Reliability*: Suatu variabel dikatakan reliabel ketika nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* (CA) melebihi ( $\geq$ ) 0,70. Dalam penilaian reliabilitas, nilai CR atau CA yang lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut saling berkorelasi dengan baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut. [6].

TABEL VI

NILAI CRONBACH'S ALPHA DAN COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	<i>Crobach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
BI	0.868	0.875
PE	0.830	0.840
EE	0.812	0.830
UB	0.813	0.821
SI	0.787	0.787
HB	0.749	0.762
FC	0.744	0.766

Seluruh variabel memiliki nilai *Crobach's Alpha* dan *Composite Reliability*  $>$  0.7 sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

#### D. Uji Inner Model

Evaluasi model struktural mengungkapkan sejauh mana hubungan antara konstruk-konstruk yang terlibat. Tingkat signifikansi hubungan antara konstruk dapat diamati melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Penting untuk memperhatikan arah tanda pada koefisien jalur agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang relevan.

TABEL VII  
NILAI PATH COEFFICIENTS

	<i>Path Coefficients</i>	Keterangan
<i>Digital Literacy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.217	Berpengaruh
<i>Effort Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	-0.131	Tidak Berpengaruh
<i>Facilitating Condition -&gt; Behavioral Intention</i>	0.061	Berpengaruh
<i>Facilitating Condition -&gt; Use Behavior</i>	0.266	Berpengaruh
<i>Habit -&gt; Behavioral Intention</i>	0.428	Berpengaruh
<i>Habit -&gt; Use Behavior</i>	0.623	Berpengaruh

<i>Performance Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.251	Berpengaruh
<i>Social Influence -&gt; Behavioral Intention</i>	0.060	Berpengaruh
<i>Behavioral Intention -&gt; Use Behavior</i>	0.389	Berpengaruh

Hasil uji jalur dengan t-statistik dan *p-value* yang menggunakan metode *one-tailed bootstrapping* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Selanjutnya nilai t-statistik harus menunjukkan  $\geq 1,64$  dan nilai *p-value*  $< 0.05$  agar hipotesa dapat diterima.

TABEL VIII  
NILAI T-STATISTIK DAN P-VALUE

	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Digital Literacy -&gt; Behavioral Intention</i>	2.015	0.022	Signifikan
<i>Effort Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.881	0.189	Tidak Signifikan
<i>Facilitating Condition -&gt; Behavioral Intention</i>	0.513	0.304	Tidak Signifikan
<i>Facilitating Condition -&gt; Use Behavior</i>	1.808	0.035	Signifikan
<i>Habit -&gt; Behavioral Intention</i>	2.691	0.004	Signifikan
<i>Habit -&gt; Use Behavior</i>	3.605	0.000	Signifikan
<i>Performance Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	1.303	0.096	Tidak Signifikan
<i>Social Influence -&gt; Behavioral Intention</i>	0.373	0.355	Tidak Signifikan
<i>Behavioral Intention -&gt; Use Behavior</i>	2.648	0.004	Signifikan

Dari tabel dapat dilihat hubungan hubungan yang signifikan ataupun tidak signifikan antar variabel dependen dan variabel independen. Selanjutnya adalah mencari nilai *f-square* yang menjelaskan pengaruh variabel tertentu dengan variabel

dependennya. Nilai  $f^2$  (*Effect Size*) digunakan dalam menguraikan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, apakah memiliki pengaruh yang substansial. Refrensi [6] membagi  $f^2$  (*Effect Size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

TABEL IX  
NILAI F-SQUARE

	Nilai <i>f-square</i>	Keterangan
<i>Digital Literacy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.063	Kecil
<i>Effort Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.018	Kecil
<i>Facilitating Condition -&gt; Behavioral Intention</i>	0.005	Kecil
<i>Facilitating Condition -&gt; Use Behavior</i>	0.082	Kecil
<i>Habit -&gt; Behavioral Intention</i>	0.204	Besar
<i>Habit -&gt; Use Behavior</i>	0.252	Besar
<i>Performance Expectancy -&gt; Behavioral Intention</i>	0.050	Kecil
<i>Social Influence -&gt; Behavioral Intention</i>	0.004	Kecil
<i>Behavioral Intention -&gt; Use Behavior</i>	0.245	Besar

#### E. Uji Model Fit

*Model fit* atau kecocokan model konseptual. Ukuran yang dapat menyatakan *model fit* atau dapat diterima adalah  $R^2$  (*R-square*), *Standarized Root Mean Square Residual* (*SRMR*), nilai *NFI*, dan *Goodness of Fit Index* (*GoF Index*).

TABEL X  
NILAI R-SQUARE ( $R^2$ )

	<i>R-square</i>	Keterangan
<i>Behavioral Intention</i>	0.532	Pengaruh Tinggi
<i>Use Behavior</i>	0.669	Pengaruh Tinggi

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa bersamanya pengaruh *Facilitating Condition*, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Digital Literacy*, *Social Influence*, dan *Habit*, terhadap *Behavioral Intention* sebesar 53,2% (pengaruh tinggi). Sedangkan besarnya pengaruh *Digital Literacy*, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Habit*, dan *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* adalah 66,9% (pengaruh tinggi).

Selanjutnya yaitu identifikasi nilai *Goodness of Fit Index* (*Gof Index*) dimana nilai *Goodness of Fit* (*GoF*) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi untuk gabungan model structural dan model pengukuran. *GoF* index ini hanya dapat digunakan pada model pengukuran reflektif. Nilai *GoF* diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan rata-rata nilai  $R^2$  [6].

$$GoF = \sqrt{Com} \times \sqrt{R^2} \quad (1)$$

Perhitungan dari rumus *GoF Index* akan menghasilkan tiga hasil nilai yaitu, *GoF* kecil sebesar 0.10, *GoF* sedang sebesar 0.25, *GoF* besar sebesar 0.36. Wetzels et al (2009). Dari rumus tersebut, maka didapatkan nilai *GoF* sebagai berikut

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{Com} \times \sqrt{R^2} \\ &= 0.83340092497 \times 0.7749193506 \\ &= 0.6462899 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *GoF Index* sebesar 0.646 dimana menurut Wetzels (2009) termasuk dalam kategori besar yang artinya kecocokan model yang diajukan termasuk besar.

#### F. Hasil Analisa Hipotesis

H1 : *Performance Expectancy* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *Performance Expectancy* dan *Behavioral Intention* memiliki koefisien jalur sebesar 0,251, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Namun, ketika dilakukan uji statistik dengan nilai t-statistik sebesar 1,303 dan *p-value* sebesar 0,096 hasil tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi Halodoc dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas pengguna, tidak berdampak secara signifikan pada niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc

H2 : *Effort Expectancy* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention* memiliki koefisien jalur sebesar -0,131, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut. Namun, ketika dilakukan uji statistik dengan nilai t-statistik sebesar 0,881 dan *p-value* sebesar 0,189, hasil tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Halodoc tidak memberikan persepsi tingkat kemudahan yang signifikan dan tidak berdampak secara signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc

H3 : *Social Influence* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *Social Influence* dan *Behavioral Intention* memiliki koefisien jalur sebesar 0,059, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Namun, ketika dilakukan uji statistik dengan nilai t-statistik sebesar 0,373 dan *p-value* senilai 0,355, hasil tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan aplikasi Halodoc tidak signifikan dalam mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut

H6 : *Facilitating Condition* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur *Facilitating Condition* pada *Behavioral Intention* memiliki nilai sebesar 0,060, yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Namun, nilai t-statistik pada jalur ini sebesar 0,513 dengan *p-value* sebesar 0,304, yang tidak memenuhi persyaratan signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tersedia pengetahuan, infrastruktur, dan sarana yang memadai, pengaruhnya tidak signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Halodoc dapat dipengaruhi oleh kondisi sumber daya. Hal ini dikarenakan walaupun tersedianya pengetahuan, infrastruktur atau sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan tidak merasakan pengaruh signifikan pada niat pengguna untuk menggunakan Aplikasi Halodoc.

H7 : *Facilitating Condition* → *Use Behavior* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur *Facilitating Condition* pada *Use Behavior* memiliki nilai sebesar 0,188, yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, pada jalur ini didapatkan nilai t-statistik 1,818 dengan *p-value* sebesar 0,035, yang memenuhi persyaratan signifikansi statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Facilitating Condition* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *Use Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Halodoc dapat dipengaruhi oleh kondisi sumber daya dan infrastruktur, dan pengaruh tersebut signifikan terhadap kebiasaan pengguna dalam menggunakan aplikasi Halodoc.

H4 : *Habit* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur *Habit* pada *Behavioral Intention* memiliki nilai sebesar 0,429, yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai t-statistik pada jalur ini sebesar 2,691 dengan *p-value* sebesar 0,004, yang memenuhi persyaratan signifikansi statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan (*Habit*) memiliki pengaruh positif yang signifikan pada niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Halodoc dapat dipengaruhi oleh kebiasaan pengguna dan pengaruh tersebut signifikan dalam membentuk niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi Halodoc

H5 : *Habit* → *Use Behavior* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur *Habit* pada *Use Behavioral* memiliki nilai sebesar 0,392, yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai t-statistik pada jalur ini sebesar 3,605 dengan *p-value* sebesar 0,000, yang memenuhi persyaratan signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan (*Habit*) memiliki pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan aplikasi Halodoc. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan pengguna berpengaruh secara signifikan pada niat dan kecenderungan pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc secara konsisten dan berkelanjutan

H8 : *Digital Literacy* → *Behavioral Intention* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur *Digital Literacy* pada *Behavioral Intention* memiliki nilai sebesar 0,217, yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai t-statistik pada jalur ini sebesar 1,997 dengan *p-value* sebesar 0,022, yang memenuhi

persyaratan signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa digital literacy memiliki pengaruh positif yang signifikan pada niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Halodoc.

H9 : *Behavioral Intention* → *Use Behavior* pada pengguna Halodoc

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur *Behavioral Intention* pada *Use behavior* memiliki nilai sebesar 0.389 yang artinya berpengaruh positif. Selanjutnya pada jalur ini nilai t-statistik 2.648 dengan nilai *p-value* sebesar 0.004. Nilai tersebut memenuhi syarat signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan menunjukkan pengaruh signifikan kepada *Use Behavior*. Dengan ini, penggunaan aplikasi Halodoc dapat dipengaruhi oleh dan kebiasaan dan hal tersebut berpengaruh signifikan pada kebiasaan penggunaan untuk menggunakan Aplikasi Halodoc

Nilai *R-square* ( $R^2$ ) dari variabel *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* dari Tabel X menunjukkan bahwa; Nilai *R-square* variabel *behavioral intention* sebesar 0.532 menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, dan *digital literacy* dapat mempengaruhi *behavioral intention* sebesar 53,2%; sedangkan Nilai *R-square* variabel *use behavior* sebesar 0.669 menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, *digital literacy*, dan *behavioral intention* dapat mempengaruhi *use behavior* sebesar 66,9%.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna pada teknologi kesehatan Halodoc. Bersamaan dengan itu penelitian ini juga menunjukkan pengaruh digital literacy pada tingkat penerimaan teknologi kesehatan Halodoc.

Faktor yang terbukti signifikan yaitu:

1. *Facilitating Condition* yang berpengaruh signifikan pada *Use Behavior*
2. *Habit* yang berpengaruh signifikan pada *Behavioral Intention*.
3. *Habit* yang berpengaruh signifikan pada *Use Behavior*.
4. *Digital literacy* yang mempunyai pengaruh signifikan pada *Behavioral Intention*
5. *Behavioral Intention* yang berpengaruh signifikan pada *Use Behavior*.

#### V. SARAN

Dalam mengetahui factor-faktor penerimaan teknologi, khususnya teknologi Kesehatan, perluasan model perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat memengaruhi penerimaan teknologi. Kemudian, perlu diadakan penelitian lanjutan pada waktu mendatang ketika perkembangan teknologi yang telah

banyak mengalami perubahan dengan perkembangan teknologi informasi khususnya pada teknologi kesehatan digital agar dapat mengusulkan model yang lebih efektif.

#### VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta selama proses penyelesaian penelitian ini. Begitu juga kepada pihak yang telah memberi semangat dan dukungan selama proses penelitian. Penyelesaian artikel ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, dukungan, dan kerjasama yang diberikan oleh berbagai individu dan Lembaga yang terkait.

#### REFERENSI

- [1] Halodoc "Corporate Partnership", tidak ada tanggal. [Online] available: <https://www.halodoc.com/corporate-partnership>. [Diakses pada 13 Juni 2023]
- [2] Lestari, S. M., Iswan, & Suryadi, A. (2020). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN EFEKTIVITAS APLIKASI SIKAD TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA. *Jurnal Instruksional*
- [3] Ullah, S., Kiani, U. S., Raza, B., & Abdullah. (2022). Consumers' Intention to Adopt m-payment/m-banking: The Role of Their Financial Skills and Digital Literacy
- [4] American Library Association Institutional Repository (ALAIR), 2011. [Online] available: <https://alair.ala.org/handle/11213/16260>. [Diakses pada 15 Juli 2023]
- [5] Subiyakto, A., Ahlan, A. R., Putra, S. J., & Kartiwi, M. (2015). Validation of Information System Project Success Model. *SAGE Open*, vol. 5, no. 2, pp. 1-14
- [6] Yamin, Sofyan Kurniawan, H. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS, Dan Visual PLS. *Salemba Empat*
- [7] Patmalasari, D., Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Aplikasi MyTelkomsel dengan Menggunakan Model UTAUT. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*.

